

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan, instrumen tersebut meliputi obligasi, saham, reksa dana, derivatif, serta instrumen lainnya. Pasar modal adalah pasar untuk instrumen keuangan jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, dan otoritas publik, yang dapat diperdagangkan dalam bentuk obligasi atau saham.² Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi islam, diperlukan instrumen pasar modal yang berdasarkan syariah, pasar modal syariah yaitu pasar modal yang berlandaskan prinsip syariah Islam, di mana instrumen keuangan yang bertentangan dengan hukum Islam seperti *riba* (bunga), *maysir* (spekulasi), dan *gharar* (ketidakpastian atau ketidaktentuan) tidak digunakan.³

Investasi adalah aktivitas menanamkan modal pada satu atau lebih aset yang dimiliki, yang umumnya dilakukan dalam jangka waktu panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.⁴ Salah satu

² Wastam Wahyu Hidayat, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal* (Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hlm. 50.

³ Rosya Mawaddah Susanto, Eka Wahyu Hestya Budianto, dan Nindi Dwi Tetria Dewi, "Pemetaan Penelitian Seputar Pasar Modal Syariah:," *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 2023, 167–85, <https://doi.org/10.47498/tasyri.v15i2.1759>.

⁴ Mangasi Sinurat, Didik Gunawan, and Ari Syahputra, *Pasar Modal*, ed. Bincar Nasution (PT Inovasi Pratama Internasional, 2022), hlm. 1.

pertimbangan saat berinvestasi di pasar modal adalah nilai saham.

Saham adalah instrumen investasi berupa bukti kepemilikan dalam perseroan terbatas (PT), yang memberikan keuntungan kepada pemegangnya melalui dividen dari perusahaan.⁵ Sedangkan harga saham adalah harga saham di pasar saham yang memperhitungkan penawaran dan permintaan saham. Harga saham dapat naik atau turun karena banyak faktor, seperti kinerja perusahaan. Ada faktor internal yang berasal dari perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan.⁶

Salah satu indeks yang menampilkan saham syariah yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah indeks gabungan saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mencakup keseluruhan saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konstituen ISSI menjalani proses pemilihan ulang sebanyak dua kali setahun pada bulan Mei dan November, yang dilakukan sesuai dengan jadwal review DES. Dengan demikian, pada setiap periode seleksi, terdapat potensi perubahan konstituen, di mana beberapa saham syariah tertentu mungkin keluar atau, sebaliknya, masuk daftar konstituen ISSI.⁷ ISSI memiliki nilai strategis karena dapat menunjukkan

⁵ Wastam, *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*, hlm. 56.

⁶ Dyah Rosna Yustanti Toin dan Sutrisno, "Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Harga Saham Industri Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Among Makarti* 8, no. 16 (2015): 68–70.

⁷ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," diakses November 4, 2025, <https://www.idx.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

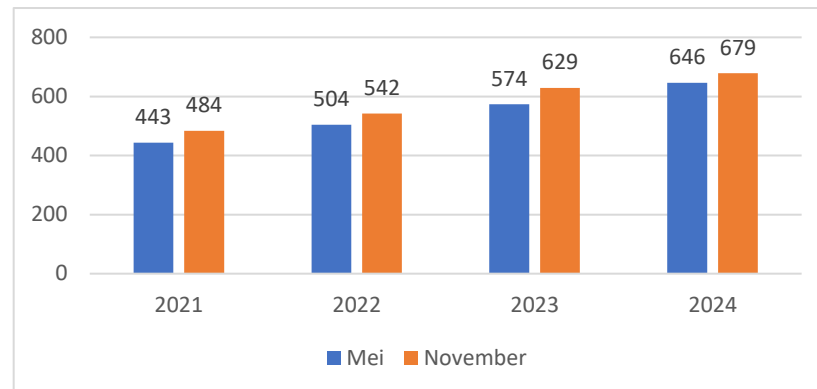
dinamika kinerja saham syariah yang semakin dibutuhkan oleh berbagai pihak, terutama investor yang mengedepankan prinsip syariah dalam pengelolaan portofolio investasinya.

Pergerakan ISSI sangat dipengaruhi oleh indikator-indikator makroekonomi dan isu sosial politik yang berkembang di Indonesia. menunjukkan sensitivitas indeks ini terhadap kondisi fundamental ekonomi nasional.⁸ Pengakuan ISSI sebagai indikator utama performa pasar saham syariah semakin diperkuat melalui berbagai penelitian empiris yang konsisten mencatat bahwa perubahan variabel makroekonomi berkontribusi signifikan terhadap dinamika indeks tersebut.

Oleh karena itu, ISSI tidak hanya dipandang sebagai refleksi perkembangan pasar saham syariah. melainkan juga sebagai instrumen penting dalam analisis stabilitas serta prospek industri keuangan syariah di Indonesia. Berikut merupakan data perkembangan saham syariah yang terdapat di ISSI periode 2021-2024. dapat dilihat dari data berikut:

⁸ Yulfiswandi dan Jenny Yang, “Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013 – 2022: Di Moderasi Oleh Socio-Political Index,” *Jurnal Ekuilnomi* 6, no. 3 (2024): 451–64, <https://doi.org/10.36985/fzn75g72>.

Grafik 1. 1 Perkembangan Saham Syariah 2021 – 2022



Sumber: www.ojk.go.id. Data diolah 2025

Dapat dilihat pada grafik 1.1 yang menunjukkan peningkatan jumlah saham yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama 4 tahun terakhir, pada periode 2021 hingga 2024, terlihat adanya tren pertumbuhan yang cukup signifikan dalam kinerja saham syariah di Indonesia. Pada tahun 2021, di mana nilai saham syariah pada bulan Mei berada di angka 443 dan meningkat pada bulan November menjadi 484. Tren kenaikan ini terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2022, nilai saham syariah meningkat menjadi 504 pada bulan Mei dan 542 pada bulan November. Kenaikan yang konsisten ini mencerminkan adanya pemulihan ekonomi serta meningkatnya minat investor terhadap instrumen investasi berbasis syariah.

Pada tahun 2023, perkembangan saham syariah semakin menguat dengan nilai 574 pada bulan Mei dan 629 pada bulan November. Peningkatan ini menunjukkan stabilitas dan kepercayaan investor yang semakin pulih terhadap pasar modal syariah. Hingga tahun 2024, kinerja saham syariah terus menunjukkan pertumbuhan positif dengan angka

mencapai 646 pada bulan Mei dan 679 pada bulan November tertinggi sepanjang periode pengamatan.

DES Periode II tahun 2024 ditetapkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisiner OJK Nomor Kep-51/D.04/2024 tentang Daftar Efek Syariah pada tanggal 21 November 2024 dan efektif per 1 Desember 2024. DES periode II tahun 2024 terdiri dari 671 saham berdasarkan Kep-51/D.04/2024 dan 8 saham DES insidentil yang efektif terhitung sejak tanggal penetapan DES periode II tahun 2024.⁹ Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa selama periode 2021–2024, saham syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten dan positif. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan proses pemulihan pasca-pandemi, tetapi juga mencerminkan semakin kuatnya peran dan daya tarik pasar modal syariah sebagai alternatif investasi yang stabil dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Harga saham mengacu pada nilai yang tercatat di bursa pada waktu tertentu, yang dibentuk oleh aktivitas pelaku pasar melalui interaksi antara permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Dari berbagai definisi yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar berdasarkan dinamika permintaan dan penawaran saham di pasar modal.¹⁰

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, “Statistik Saham Syariah - Desember 2024,” diakses November 3, 2025, <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Desember-2024.aspx>.

¹⁰ Muhidin Muhidin dan Tiar Lina Situngkir, “Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021,” *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management* 3, no. 1 (2022): 15–27, <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>.

Berikut adalah harga saham perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2021 – 2024.

Tabel 1. 1 Harga Saham Perbankan Syariah

Tahun	BRIS	BTPS	PNBS	BANK
2021	1.780	3.580	85	2.600
2022	1.290	2.790	63	1.545
2023	1.740	1.690	54	1.055
2024	2.730	925	50	785

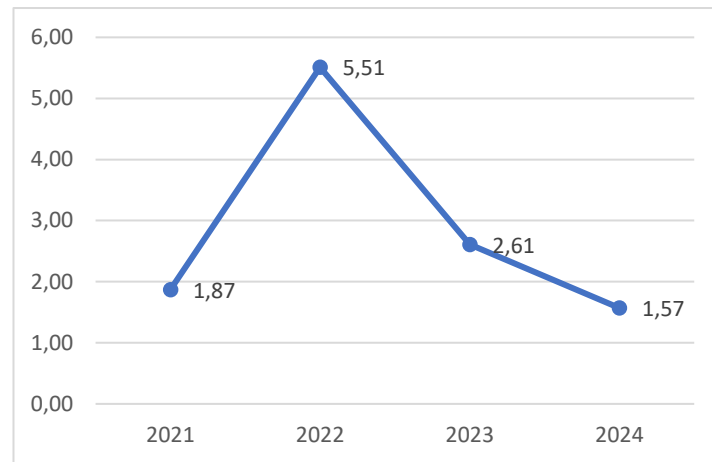
Sumber: investing.com. Data diolah 2025

Dapat dilihat di tabel 1.1 pergerakan saham di subsektor perbankan syariah menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Harga saham BRIS turun pada tahun 2022 dari 1.780 menjadi 1.290, kemudian pulih kembali pada tahun 2023 dan mencapai 2.730 pada tahun 2024. Saham BTPS mengalami penurunan bertahap, turun dari 3.580 pada tahun 2021 menjadi 925 pada tahun 2024. Sementara itu, saham PNBS dan BANK juga mengalami penurunan berkelanjutan sepanjang periode penelitian.

Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau memicu kenaikan harga pada barang lainnya.¹¹ Alasan memilih inflasi karena inflasi dapat mempengaruhi daya beli konsumen, biaya operasional perusahaan, serta laba perusahaan. Inflasi yang tinggi dapat mengurangi minat investor terhadap saham karena kondisi ekonomi menjadi kurang stabil.

¹¹ Bank Indonesia, “Definisi Inflasi,” diakses 5 Desember 2025, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/Default.aspx.defi>

Grafik 1. 2 Pergerakan Tingkat Inflasi (%) Periode 2021-2024



Sumber: bi.go.id. Diolah 2025

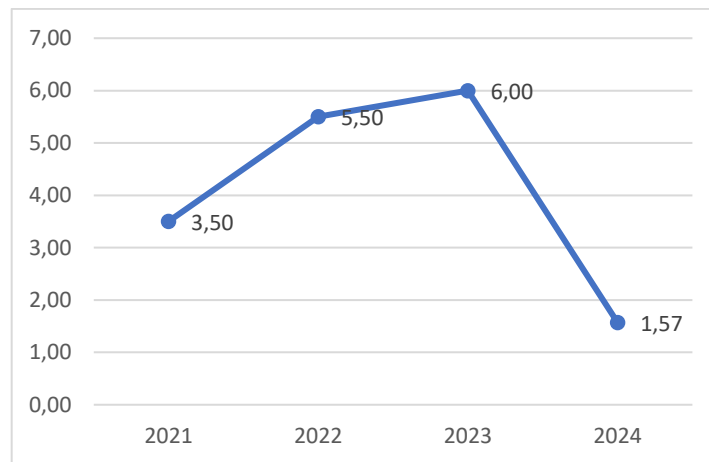
Grafik 1.2 menunjukkan bahwa inflasi selama periode 2021–2024 mengalami fluktuasi. Grafik menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, yang kemudian diikuti oleh penurunan hingga tahun 2024. Pola ini biasanya menandakan situasi yang pada awalnya membaik secara drastis, namun kemudian melemah kembali.

Suku bunga acuan Bank Indonesia, yang dikenal sebagai *BI Rate*, merupakan suku bunga kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berfungsi sebagai acuan bagi lembaga perbankan dalam menetapkan besaran bunga yang diterapkan dalam berbagai produk dan layanan perbankan, baik yang berkaitan dengan aktivitas simpanan, pinjaman, maupun transaksi lainnya yang melibatkan produk perbankan.¹² Alasan memilih suku bunga karena perubahan suku bunga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Ketika suku bunga

¹² Ronalisti Adeva Nugrahaeni dan Nugraeni Nugraeni, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Uang terhadap Profitabilitas pada Perbankan Konvensional,” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 6578, <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.2092>.

naik, investor cenderung lebih memilih mengalihkan dananya dari pasar saham ke instrumen yang lebih aman seperti deposito, yang dapat menyebabkan harga saham menurun.

Grafik 1.3 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Periode 2021-2024



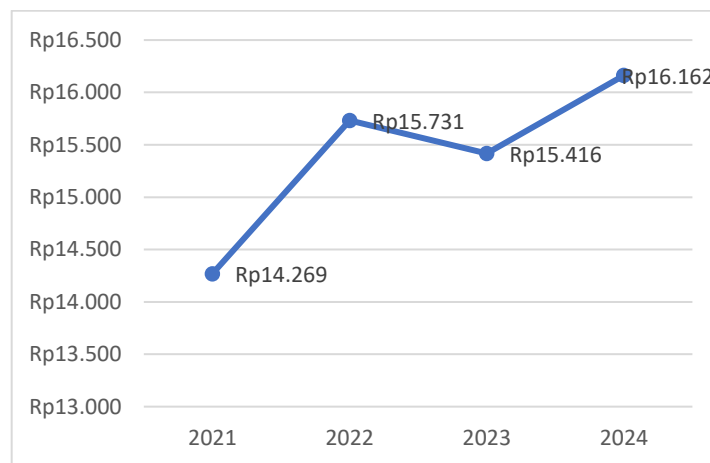
Sumber: bps.go.id. Diolah 2025

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami fluktuasi selama periode 2021–2024. Pada grafik suku bunga menunjukkan adanya kenaikan suku bunga dari tahun 2021 hingga 2023, yang kemudian diikuti oleh penurunan pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter sempat diperketat melalui kenaikan suku bunga untuk mengendalikan inflasi, kemudian kembali dilonggarkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Suku bunga sendiri merupakan indikator ekonomi yang erat kaitannya dengan inflasi dan aktivitas investasi.

Kurs atau nilai tukar mata uang merujuk pada harga satu unit mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang domestik, atau sering pula diartikan sebagai harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Pada sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal diikat secara stabil terhadap mata

uang asing, sedangkan dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar dan kurs dapat berfluktuasi kapan saja, bergantung pada keseimbangan antara penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik.¹³ Alasan memilih kurs rupiah karena nilai tukar mencerminkan kondisi perekonomian nasional. Fluktuasi kurs dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal, termasuk harga saham.

Grafik 1. 4 Perkembangan Kurs rupiah Periode 2021-2024



Sumber: bi.go.id. Diolah 2025

Grafik 1.4 menunjukkan pergerakan kurs rupiah yang mengalami fluktuasi selama periode 2021 – 2024. Pada tahun 2021, kurs rupiah berada pada Rp 14.269, kemudian naik menjadi Rp15.731 pada tahun 2022. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp15.416, namun kembali naik pada tahun 2024 hingga mencapai Rp16.162. Kondisi ini menunjukkan bahwa rupiah cenderung melemah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS. Perubahan nilai tukar dapat berdampak pada

¹³ Kerenhapukh Lobo, Ivonne Saerang, dan Victoria Untu, “Pengaruh Kurs Rupiah, Nilai Impor, dan Harga Minyak Dunia terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG),” *Jurnal EMBA* 12, no. 03 (2024): 516–27.

perekonomian dan pasar saham, karena kenaikan nilai tukar dapat meningkatkan biaya impor perusahaan dan memengaruhi keuntungan perusahaan.

Dalam penelitian ini fokus utama adalah analisis pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah terhadap harga saham perusahaan perbankan syariah yang didasarkan pada kajian empiris dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pertimbangan memilih variabel inflasi didasarkan pada penelitian penelitian yang dilakukan oleh Dhinanda Putri Ginantidan Gilang Ramadhan Fajri, yang menunjukkan bahwa inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan.¹⁴ Pertimbangan suku bunga didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laili Afini, dan Salman Faris, menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap Harga Saham. Sementara kurs rupiah didasarkan pada penelitian Afrita Rahmayanti, dan Siti Ning Farida, yang menyatakan bahwa Nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perbankan.¹⁵

¹⁴ Dhinanda Ginanti dan Gilang Fajri, "Pengaruh Inflasi, Nilai Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan," *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif)* 1, no. 3 (2025): 78–85, <https://doi.org/10.33062/jkf.v1i3.54>.

¹⁵ Afrita Rahmayanti dan Siti Ning Farida, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, no. 5 (2022): 1321–33, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i5.1126>.

Bertolak belakang dengan penelitian Jelita, yang menunjukkan bahwa, secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan.¹⁶ Adapun penelitian Muhammad Rifqi, yang menunjukkan bahwa, suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham bank umum syariah.¹⁷ Dan pada penelitian Maria Avelia Oktavennica, yang menyatakan bahwa, nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021 – 2024”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan makroekonomi yang berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁶ Jelita, Mursidah Nurfadilah, dan Sri Wahyuni Jamal, “Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan,” *Jurnal Manajemen dan Profesional* 6, no. 3 (2025): 56.

¹⁷ M Rifqi, “Pengaruh suku bunga, inflasi dan kurs terhadap harga saham syariah: Studi pada perbankan umum syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” 2025, 81, <http://etheses.uin-malang.ac.id/77711/>.

¹⁸ Maria Avelia Oktavennica, Mursidah Nurfadillah, dan Sri Wahyuni Jamal, “Pengaruh Suku Bunga dan Kurs Mata Uang Terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan,” *Balance Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 4, no. 2 (2025): 1105, <https://jurnal.risetilmiah.ac.id/index.php/JAM/article/view/841/700>.

1. Terjadi fluktuasi pada tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah di Indonesia selama periode tahun 2021–2024, yang dapat memengaruhi stabilitas dan pergerakan harga saham sub sektor perbankan syariah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Perubahan tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar perlu diperhatikan oleh emiten saham syariah, investor, serta pengambil kebijakan karena berpotensi memengaruhi kinerja pasar modal syariah dan keputusan investasi.
3. Variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pergerakan harga saham perbankan syariah di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode penelitian tahun 2021–2024, tergantung pada kondisi ekonomi dan respon pasar.
4. Masih terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham sub sektor perbankan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif pada periode terkini.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024?

2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024?
3. Apakah kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024?
4. Apakah inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021–2024.
2. Untuk mengetahui suku bunga berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024.
3. Untuk mengetahui kurs rupiah berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024.
4. Untuk mengetahui apakah inflasi, suku bunga, dan kurs rupiah secara simultan berpengaruh terhadap harga saham sub sektor perbankan syariah yang terdaftar di ISSI periode 2021–2024.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara teoritis bertujuan untuk dapat berkontribusi pada kemajuan penelitian, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan syariah. Penelitian ini dapat meningkatkan penelitian teoritis tentang bagaimana kinerja pasar modal syariah di Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor

makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan penelitian yang dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara indeks saham syariah di Indonesia dan elemen ekonomi makro.

2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk dapat dijadikan dasar dalam melakukan kegiatan investasi di pasar modal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel makroekonomi lain, dan juga menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, baik sebagai pembaruan penelitian maupun dengan topik pembahasan yang baru.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang diberikan dalam penelitian memiliki tujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari topik yang telah ditentukan. Variabel yang di kaji dan diteliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Inflasi

(X1), Suku Bunga (X2), dan Kurs Rupiah (X3). Sedangkan variabel terikat (Y) adalah harga saham sub sektor Perbankan Syariah yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan penelitian bertujuan untuk membatasi perluasan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dapat dijelaskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel yang akan diteliti dan hanya berkaitan dengan inflasi, suku bunga, dan nilai tukar, serta harga saham pada sub sektor perbankan syariah.
- b. Peneliti hanya melakukan penelitian pada emiten Bank Syariah yang diperdagangkan di Indeks Saham Syariah Indonesia.
- c. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data triwulan pada periode 2021-2024 yang didapatkan dari *website* Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), dan Indonesia *Stock Exchange* (IDX).

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan makna dan memberikan pemahaman yang selaras terhadap istilah-istilah yang digunakan, perlu dilakukan penegasan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Inflasi

Inflasi didefinisikan sebagai suatu kondisi ekonomi yang ditandai dengan peningkatan harga-harga secara umum secara berkelanjutan, yang memberikan dampak terhadap berbagai pelaku ekonomi, baik individu, perusahaan, maupun pemerintah. Kenaikan tingkat harga tersebut mengakibatkan peningkatan permintaan uang dalam masyarakat, hal ini disebabkan karena kebutuhan akan likuiditas untuk melaksanakan transaksi ekonomi meningkat seiring dengan naiknya harga barang dan jasa.¹⁹

2. Suku Bunga

Suku bunga dapat diartikan sebagai biaya yang harus dibayarkan peminjam ke pemberi pinjaman ketika terjadi kredit tunai atau pertukaran di pasar modal atau pasar mata uang. Selain itu, suku bunga adalah nilai yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank.²⁰ Selain

¹⁹ Cici Musliha, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2000 – 2022," *Jurnal Ekuilnomi* 5, no. 2 (2023): 323, <https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v5i2.787>.

²⁰ Ni Komang Ayu Tulus Sawitri, Made Yudi Darmita, dan Made Christin Dwitrayani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks

itu. dalam sistem perbankan, suku bunga juga merupakan nilai atau persentase tertentu yang wajib dibayarkan oleh nasabah kepada bank sebagai kompensasi atas fasilitas pinjaman yang diterimanya. Sebaliknya, bagi nasabah penyimpan dana. suku bunga menjadi balas jasa atau keuntungan yang diberikan oleh bank atas dana yang mereka simpan. Dengan demikian, suku bunga berfungsi sebagai alat penggerak aktivitas ekonomi, karena memengaruhi keputusan masyarakat dalam hal konsumsi, tabungan, dan investasi.

3. Nilai Tukar

Nilai tukar atau *exchange rate* merupakan parameter yang menunjukkan proporsi pertukaran antara suatu mata uang dengan mata uang lainnya, yang mencerminkan jumlah unit satu mata uang yang dapat ditukarkan dengan satu unit mata uang asing. Nilai tukar rupiah mengacu pada kurs yang menunjukkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain, khususnya terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Nilai tukar rupiah merupakan variabel makroekonomi yang memerlukan perhatian yang signifikan dalam analisis ekonomi, mengingat apabila terjadi depresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, hal tersebut akan memberikan dampak yang sangat merugikan terhadap kondisi ekonomi nasional serta stabilitas Bursa Efek Indonesia.²¹

Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021),” *Journal Research of Accounting (JARAC)* 4, no. 2 (2023): 293.

²¹ Nur Rahmah Maysarah et al., “Analisis Pengaruh Hubungan Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2023): 623, <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8260623>.

4. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai yang ditentukan oleh perusahaan melalui interaksi antara penawaran dan permintaan yang dilakukan oleh para pelaku pasar terhadap saham-saham tersebut di pasar modal.²²

5. Indeks Saham Syariah Indoneia (ISSI)

Indeks Saham Syariah Indoneia (ISSI) adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) didirikan pada tanggal 12 Mei 2011 dan merupakan indikator kinerja pasar saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).²³

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam penyusunan penelitian agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai topik dalam penelitian ini maka disusunlah sistematika penelitian skripsi.

²² Nilna Nikmatul Janaina dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh EPS, ROE Dan DER terhadap Harga Saham Properti dan Real Estate yang Terdaftar di JII70," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 2 (2022): 763, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1314>.

²³ Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah Indoneia (ISSI)," diakses November 4, 2025, <https://www.idx.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori yang membahas variabel penelitian, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian. populasi. sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian. dan analisi data.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi deskripsi data dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan

Bab ini berisi jawaban masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai, tafsiran temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada.

BAB VI Penutup

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran mengenai hasil penelitian